

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, persaingan saat ini semakin pesat dan semakin kompetitif. Dalam hal ini perusahaan harus mempunyai strategi khusus yang diterapkan dalam mengikuti persaingan bisnis. Strategi tersebut dirancang sedemikian rupa agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Salah satu strategi perusahaan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa kita kenal dengan nama *Corporate Governance* (CG). Tujuan dari penerapan CG yang baik adalah menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Ada dua jenis sumber investor, yaitu investor dari dalam negeri dan luar negeri. Apabila banyak investor dari luar negeri yang menanamkan modalnya, maka hal ini dapat meningkatkan nilai pasar keuangan di Indonesia.

Penerapan CG yang baik akan berdampak bagi kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Para *stakeholders* akan merasa lebih aman dan nyaman dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut merupakan jaminan tersendiri dari perusahaan terhadap investor bahwa perusahaan akan mengelola dana investasi dari *stakeholders* dengan baik. Penerapan CG yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan (Ferial, 2016).

Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan tiga elemen, yaitu yang pertama ukuran dewan direksi, yang kedua ukuran dewan komisaris, dan yang ketiga ukuran komite audit. Dewan direksi bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam mengawasi kebijakan yang diambil oleh dewan direksi. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah dengan melihat nilai *Return Of Assets* (ROA). Kinerja keuangan selanjutnya adalah hubungan laba dengan nilai perusahaan, adalah apabila ada perbandingan laba atau keuntungan dari periode sebelumnya dengan periode saat ini, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan inilah yang kemudian dimaksud dengan istilah *growth*. *Growth* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prosentase peningkatan atau penurunan laba dalam periode sebelumnya terhadap periode saat ini. Peningkatan atau penurunan laba yang terjadi pada suatu perusahaan akibat adanya pengelolaan kinerja keuangan. Karena dengan kinerja keuangan yang baik akan timbul peningkatan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya jika kinerja keuangan tidak baik, maka akan menimbulkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Hal ini akan berdampak pada terhadap *stakeholders*. Kesejahteraan para pemangku

kepentingan dalam perusahaan diukur dari tingginya nilai perusahaan (Ferial, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hubungan antara *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam menciptakan citranya terhadap pihak eksternal. Pihak eksternal ini yang dimaksud adalah pemegang saham. Selain itu, nilai perusahaan merupakan faktor penting dalam mengukur kesejahteraan *stakeholders*.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam mengukur nilai perusahaan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ferial (2016) yang merupakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ferial (2016) dalam mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dan *proxy* Tobin's Q. PBV digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan persepsi investor terkait dengan harga saham. Sedangkan untuk alat ukur *proxy* Tobin's Q menggunakan persepsi dengan membandingkan saham dan total hutang. Namun dalam penelitian ini dipilihlah menggunakan *proxy* Tobin's Q dalam pengukuran nilai perusahaan. *Proxy* ini menjumlah total asset ditambah dengan kapitalisasi pasar kemudian dikurangi dengan total ekuitas. Hasilnya dibagi dengan total asset. Selain itu, banyak penelitian telah dilakukan dalam mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *proxy* ini seperti yang telah dilakukan Darmawan (2016), Rashid dan Islam (2013).

Dalam menilai hubungan CG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dan hasilnya sangat heterogen dan menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferial (2016), Rashid dan Islam (2013) menunjukkan hasil yang positif mengenai hubungan antara dewan direksi dengan nilai perusahaan. Namun, Darmawan (2016) menemukan hasil yang negatif antara dewan direksi dengan nilai perusahaan.

Dari uraian mengenai penelitian terdahulu mengenai hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, ditemukan hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali hubungan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Kemudian, peneliti memasukkan variabel independen kinerja keuangan dan *growth* dalam mengukur nilai perusahaan. Alasan peneliti untuk memasukkannya kedua variabel independen tersebut adalah karena menurut peneliti kinerja keuangan dan *growth* merupakan suatu indikator yang sangat penting dalam melihat nilai perusahaan. Menurut peneliti, perusahaan yang memiliki nilai dan kredibilitas yang baik tidak lepas dari kinerja keuangan dan *growth* yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ferial (2016), kinerja keuangan juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai perusahaan. Namun, peneliti tersebut menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai variabel moderating. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan Ferial (2016) karena dalam penelitian ini kinerja keuangan dijadikan sebagai variabel independen.

Dari uraian diatas, peneliti akan menguji kembali hubungan antara *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan didapatkanlah judul penelitian yaitu “**ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa elemen dari *corporate governance* yang diterapkan pada suatu perusahaan, contohnya seperti ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Dewan direksi memiliki tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan dan kebijakan suatu perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja terhadap manajemen perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam mengawasi kinerja laporan keuangan. Ukuran dewan direksi memiliki hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi nilai pemegang saham.

Menurut teori *stewardship* jumlah dewan direksi yang besar dapat meningkatkan pemahaman terkait urusan korporasi perusahaan. Selain itu, menurut teori ini dengan adanya dewan direksi yang banyak dapat membatasi keputusan yang diambil oleh *Chief Executive Opertation* (CEO) apabila dinilai tidak rasional dan dianggap merugikan perusahaan. Menurut teori *stewardship*, ukuran komisaris yang besar dapat meningkatkan *control* atau pengawasan yang tinggi terhadap perusahaan. Kemudian, menurut teori *stewardship* adanya komite

audit yang ukurannya besar dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Zarkasyi (2008) seperti dikutip dalam Ferial (2016) kinerja keuangan digunakan sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Dia juga mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode waktu tertentu dengan standar yang ditetapkan. Tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas, *growth*, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan stabilitas perusahaan.

Dari uraian mengenai *corporate governance* dan kinerja keuangan dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut sangat relevan digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai yang diciptakan oleh perusahaan tidak lepas dari peran manajemen perusahaan dalam hal ini tercermin dalam tata kelola suatu perusahaan. Selain itu nilai perusahaan yang baik tentu tidak lepas dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketika perusahaan mengalami suatu kondisi yang tidak baik, maka citra dan kredibilitas perusahaan dalam pasar keuangan akan mendapat pandangan negatif dari pihak investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu memberikan perumusan masalah mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan guna memberikan arah dan mempermudah dalam perumusannya. Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

- 3) Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah *growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite Audit terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi dan manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Penelitian ini mempertegas pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, berdasarkan apa yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain.
- 3) Penelitian ini bermanfaat untuk meyakinkan mengenai teori-teori mana yang mendukung hubungan antara *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Penelitian ini memberikan gambaran baru mengenai hubungan *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik hubungan antara *corporate governance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.